

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Penilaian menjadi bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Jika pembelajaran mempunyai peran penting dalam mendukung pengembangan keagamaan peserta didik, maka evaluasi mempunyai fungsi sebagai informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang berjalan. Tanpa kehadiran kegiatan evaluasi, tidak mungkin dapat ditemukan informasi mengenai kekurangan dan kelebihan dari aktifitas belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Secara praktis, sikap dan tindakan selanjutnya juga tidak mungkin bisa diambil.<sup>2</sup>

Menurut Kellough dalam Swearingen, tujuan penilaian adalah untuk membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, menilai efektivitas strategi pembelajaran, menilai meningkatkan efektivitas program kurikulum, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.<sup>3</sup> Evaluasi dilaksanakan untuk menilai ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah psikomotorik yang dicapai peserta didik. Namun pelaksanaan penilaian ranah sikap (afektif) sering mendekati, karena

---

<sup>2</sup>Moh. Arifin, Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX Di Smp Islam Sultan Agung Sukolilo Pati, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Walisongo Semarang, hal. 2

<sup>3</sup> Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 14- 15

pendidik hanya mengutamakan kompetensi pengetahuan. Padahal kompetensi sikap sangat memberikan dampak yang besar bagi kehidupan peserta didik.<sup>4</sup>

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat berubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu: menerima atau memperhatikan, menanggapi mengandung arti “adanya partisipasi aktif”, valuing (menilai atau menghargai), organization (mengatur atau mengorganisasikan), characterization by evaluate or calue complex (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai).<sup>5</sup>

Namun hingga saat ini dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah tampaknya lebih cenderung menekankan pada pencapaian perubahan aspek kognitif (intelektual), yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk pendekatan, strategi dan model pembelajaran tertentu. Sementara, pembelajaran yang secara khusus mengembangkan kemampuan afektif tampaknya masih kurang mendapat perhatian. Padahal kenyataannya ranah afektif memiliki andil yang besar bagi kehidupan keberagaman seseorang

---

<sup>4</sup> Khusniatul Millah, Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Negeri Karangpucung Cilacap, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), IAIN Purwokerto, hal. 6

<sup>5</sup> Khusniatul Millah, Evaluasi Ranah,..... hal. 7

karena agama tidak hanya ada dalam pikiran belaka tetapi juga sebagai sikap hidup dan juga perilaku sehari-hari.<sup>6</sup>

Ranah sikap (ranah afektif) sangat penting bagi kehidupan keberagamaan seseorang karena agama tidak hanya ada dalam pikiran semua. Tetapi ia juga sebagai sikap hidup dan untuk menjadi perilaku yang baik. Mata pelajaran yang paling erat kaitannya dengan ranah sikap (ranah afektif) adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Meskipun pendidikan Akidah Akhlak bukan satu-satunya faktor yang menentukan sekaligus membentuk watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara kenyataannya mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, tolok ukur keberhasilan siswa tidak dapat diukur dengan tinggi rendahnya taraf intelektual anak (aspek kognitif), melainkan hendaknya harus dilihat dari sisi bagaimana karakteristik yang terbentuk melalui pendidikan formalnya yaitu aspek afektif dan psikomotoriknya.<sup>7</sup>

Pendidikan akidah dan akhlak merupakan masalah yang penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat. Akidah merupakan konsep-konsep yang diimani manusia sehingga seluruh perbuatan dan perilakunya bersumber pada konsep tersebut. Sedangkan akhlak adalah pranata perilaku yang

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 121

<sup>7</sup> Moh. Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.....*, hal. 5

mencerminkan struktur dan pola perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.<sup>8</sup> Pembelajaran akidah akhlak diharapkan mampu mengkondisikan tingkah laku dan perbuatan peserta didik sesuai dengan akidah dan tuntutan akhlak Islam sehingga dalam penilaian ranah afektif benar-benar mencerminkan tingkah laku dan perbuatan peserta didik.

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, mengatakan bahwa “Pendidikan budi pekerti dan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam dan mencapai suatu akhlak yang sempurna merupakan tujuan yang sebenarnya dari pendidikan Islam”. Dalam kurikulum dan hasil belajar akidah akhlak menerangkan bahwa pendidikan aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>9</sup>

Pembelajaran akidah akhlak penting untuk diberikan, tidak hanya melalui ranah kognitif, tetapi juga melalui tahap penghayatan atau afektif serta pada ranah psikomotor sehingga kehidupan beragama dapat berjalan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat Madrasah Aliyah negeri, pendidikan akidah akhlak bukan satu-satunya faktor yang

---

<sup>8</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1984), hal. 253

<sup>9</sup> Khusniatul Millah, *Evaluasi Ranah....*, hal. 4

menentukan sekaligus membentuk watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara kenyataannya mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Evaluasi ranah sikap (afektif) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Rongrian dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di ruang kelas, yang berorientasi pada perilaku siswa sehari-hari sebagai pengalaman nilai-nilai agama. Rongrian Al-Rohmaniah yang berlokasi di Waeng Narathiwat Thailand merupakan salah satu madrasah yang telah melaksanakan kurikulum sehingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran ranah afektif juga sudah sesuai dengan prosedur penilaian kurikulum. Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran ranah sikap (afektif) pada mata pelajaran Akidah Akhlak, guru Akidah Akhlak melaksanakan evaluasi ranah sikap menggunakan beberapa instrumen seperti lembar penilaian pengamatan sikap siswa selama proses pembelajaran. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak menuturkan bahwa dalam kegiatan sehari-hari atau kegiatan yang biasa dilakukan peserta didik Rongrian Al-Rohmaniah Waeng Narathiwat Thailand yang mengarah pada evaluasi ranah sikap (afektif) diantaranya aktif dalam memberi tanggapan setiap ada pendapat, berjamaah sholat dhuhur, dan lain-lain.

---

<sup>10</sup> Khusniatul Millah, Evaluasi Ranah....., hal. 5

Melihat latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang terfokus pada bagaimana pelaksanaan evaluasi ranah sikap (afektif) pada peserta didik dalam pelajaran Aqidah Akhlak, yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “pelaksanaan evaluasi pembelajaran ranah sikap (afektif) pada mata pelajaran akidah akhlak di Rongrian Al-Rohmaniah waeng narathiwat thailand ”.

Dalam pelaksanaan evaluasi, seorang pendidik perlu memahami teknik dari evaluasi dalam pendidikan yang dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kognitif peserta didik sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengukur afektif dan psikomotorik peserta didik. Aspek afektif berkaitan dengan tingkah laku dan sikap peserta didik.<sup>11</sup>

Ada empat tipe karakteristik afektif yang penting yaitu sikap, minat, konsep diri, dan nilai<sup>12</sup> Yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, baik secara individu maupun secara kelompok. Menurut Dr. Nana Sudjana alat-alat nontes yang sering digunakan antara lain ialah

---

<sup>11</sup> Sukadir Kete, Implementasi Evaluasi Program Model Formatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada SMP 4 Kendari Kota Kendari. Jurnal Al-Ta`dib. Vol.10 No.1, Januari-Juni 2017, hal. 119

<sup>12</sup>Hani Irawati, Much. Fuad Saifudin, Destri Ratna Ma`rifah, Pengembangan Instrumen Tes dan Non Tes Dalam Rangka Menyiapkan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013. Jurnal Pemberdayaan. Vol.3 No.2, Oktober 2017, hal. 505

kuesioner dan wawancara, skala (skala penilaian, skala sikap, skala minat), observasi atau pengamatan, study kasus, dan sosiometri.<sup>13</sup>

Tidak banyak orang yang mengetahui bahwa hakikat dari evaluasi dan terkadang disalah artikan oleh seorang pendidik. Padahal seorang pendidik memiliki salah satu kewajiban yakni melakukan evaluasi kepada program pembelajaran yang telah dilakukan. Selama ini sebagian pendidik menggunakan penilaian tradisional sebagai bagian evaluasi pembelajaran peserta didik. Penilaian hanya menekankan pada penugasan konsep (kognitif) yang dijarang dengan teknik penilaian pilihan ganda atau tes benar salah yang tidak mampu mengungkap kemampuan kinerja intelektual peserta didik karena penilaian diberikan terpisah dengan pembelajaran sehingga pada saat proses pembelajaran tidak ada penilaian<sup>14</sup> Seharusnya penilaian memberikan porsi yang sama dalam setiap ranah, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Masalah afektif dirasakan penting oleh semua orang, namun implementasinya masih kurang. Hal ini disebabkan merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah pembelajaran kognitif. Satuan pendidikan harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran afektif dapat tercapai. Keberhasilan pendidik melaksanakan

---

<sup>13</sup>Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 67

<sup>14</sup>14Education.com, "Authentic Assessment" (On-Line), tersedia di: <http://www.education.com/reference/article/authentic-assessment/>, (20 Desember 2019)

pembelajaran ranah afektif dan keberhasilan peserta didik mencapai kompetensi afektif perlu dinilai.<sup>15</sup>

Betwan dengan judul “Pentingnya Evaluasi Afektif pada Pembelajaran PAI di Sekolah” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa yang dialami pendidik mengenai evaluasi ranah afektif membutuhkan waktu yang cukup panjang. Evaluasi sikap ini tidak dapat dilakukan sesaat, karena yang dinilai terkait dengan sikap, yang sewaktu-waktu dapat berubah. Dan juga dalam penyusunan instrumen ranah afektif lebih sulit dibandingkan ranah kognitif, meskipun secara teoritik banyak pakar dan ahli pendidikan telah merumuskan beberapa skala pengukuran sikap, namun pengukuran tersebut hanya berlaku pengukuran sikap secara umum.<sup>16</sup>

Masyarakat Islam merupakan minoritas, namun masyarakat masih berkeyakinan bahwa pendidikan sangat penting dan harus segera di tanamkan kepada generasi muda. Maka dalam rangka menyelaraskan keadaan, Sekolah Agama dan beberapa para guru. Perlu penulis jelaskan bahwa sebelum berbentuk Sekolah, bersifat formal, semula Pendidikan bercirikan agama Islam Di Thailand Selatan sistem pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal merupakan suatu kebutuhan nasional dan masyarakat yang sama diberbagai Negara. Dalam upaya memajukan pembangunan bangsa, ketiganya harus turut serta memainkan peranan yang

---

<sup>15</sup>Rijal Firdaos, *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2018), hal. 44

<sup>16</sup> Betwan, *Pentingnya Evaluasi Afektif pada Pembelajaran PAI di Sekolah*, *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 2, No.1, 2019, hal. 57

fundamental, sebagaimana pendidikan disebutkan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup, dan dilaksanakan didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin di Rongrian Al-Romaniah Narathiwat Thailand yang penulis lakukan bahwa Sekolah ini di kuasai penuh oleh Pengasuh. Sebagai pemilik dan dibantu oleh beberapa orang guru. Adapun tujuan berdirinya di Rongrian Al-Rohmaniah yang diharapkan yaitu tujuannya berupa murid dapat mempelajari Ilmu pengetahuan untuk memanfaatkan bagi diri sendiri dan bagi masyarakat dan juga mendorong kepada masyarakat untuk belajar lebih tinggi. Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam adalah berupaya membentuk manusia berkepribadian muslim yang berpengetahuan agama yang luas dan berakhlak mulia serta menjadi Islam ini sebagai pandangan hidup di dunia akhirat.<sup>18</sup>

Di sekolah itu ada beberapa ritual unik setiap harinya. Setiap pagi, beberapa guru bertugas nangkring di depan gerbang sekolah untuk menyambut murid-murid sambil berkata “*Sawatdee ka / krup*“ atau pun Salam sama murid-murid. Sebelum pelajaran dimulai, selalu diawali upacara bersama di lapangan. Upacara itu seperti upacara bendera kita setiap hari Minggu sampai Kamis, bedanya mereka upacara setiap hari.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Mada'o Masae di Rongrian Al-Rohmaniah Propinsi Narathiwat, pada tanggal, 20 Juni, 2021

<sup>18</sup> Wawancara dengan Mada'o Asae di Rongrian Al-Rohmaniah Propinsi Narathiwat, pada tanggal, 20 Juni, 2021

Katanya sih penghormatan untuk Raja. Dalam upacara itu ada sesi *sharing* juga. Maksudnya, ada beberapa murid yang berbagi pengetahuan, misalnya membahas *popular proverbs* dalam bahasa Inggris. Katanya sekaligus untuk melatih keberanian murid berbicara di depan umum. Boleh juga tuh pelatihannya, saya aja pasti ngeper kalo harus berbicara di depan 2,000 orang. Seperti anak-anak sekolah pada umumnya, tidak aneh kalo ada beberapa murid yang terlambat. Setelah upacara selesai mereka biasanya diharuskan Membersih kamar mandi, lingkungan sekolah dan ruang guru. Sang pengawas hukuman tak lupa membawa tongkat di tangannya.

Gaya berpakaian murid-murid semua harus seragam, bahkan sampai ke model rambut dan hijab Perempuan. Semua murid Perempuan harus pakai hijab yang besar Panjang dibawah lengan. Sedangkan murid laki rambut harus pendek. Setiap bulan ada tukang cukur yang datang ke sekolah dan mereka yang terkena razia berhak ikut potong rambut gratis. Di sekolah ini pun semua murid belajar tanpa alas kaki. Maksudnya, semua sepatu harus dilepas dan ditaruh rapih di rak-rak di depan kelas. Guru-gurunya boleh pakai sepatu. Cuma, yang anehnya, kebanyakan guru-guru punya sandal sendiri di ruangan kelasnya masing-masing. mereka mengajar pakai sandal tidur yang berbulu, bahkan pakai sandal jepit.

Setelah istirahat sebelum lanjut pelajaran berikutnya, semua murid harus duduk di lapangan untuk sesi ‘curhat’, tapi rekan saya bilang itu sesi evaluasi. Di sesi tersebut ada satu guru yang tugasnya ‘curhat’ tentang

kedisiplinan para murid selama setengah hari tersebut. Semua murid-murid yang melakukan kesalahan dibahas dan diberikan hukuman. mereka masih menerapkan hukuman fisik, makanya tongkat-tongkat bertebaran di tiap kelas. Saya dengar guru ‘dicurhatin’ apasaja yang anak murid lakukan setiap hari sampai 30 menit itu.

## **B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian ini adalah Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran ranah sikap afektif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Rongrian Al-Rohmaniah Waeng Narathiwat Thailand.

### **2. Pertanyaan Penelitian adalah:**

- a. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran ranah afektif mata pelajaran aqidah Akhlak di Rongrian Al-Rohmaniah Waeng Narathiwat Thailand ?
- b. Bagaimana teknik pelaksanaan evaluasi pembelajaran ranah afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak di Rongrian Al-Rohmaniah Waeng Narathiwat Thailand ?
- c. Apa faktor penghambat Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ranah sikap (afektif) pada mata pelajaran akidah akhlak di Rongrian Al-Rohmaniah Waeng Narathiwat Thailand ?

## **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk evaluasi pembelajaran ranah afektif mata pelajaran aqidah Akhlak di Rongrian Al-Rohmaniah Waeng Narathiwat Thailand
- b. Untuk mendeskripsikan teknik pelaksanaan evaluasi pembelajaran ranah afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak di Rongrian Al-Rohmaniah Waeng Narathiwat Thailand
- c. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ranah sikap (afektif) pada mata pelajaran akidah akhlak di Rongrian Al-Rohmaniah Waeng Narathiwat Thailand .

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran ranah sikap pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu dapat dijadikan masukan secara teori maupun praktek dalam pencetusan pemikiran baru pada pelaksanaan evaluasi ranah sikap dan penggunaan instrumennya.

### **b. Manfaat Praltis**

- 1) Bagi Sekolah Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses evaluasi guna meningkatkan

proses dan hasil pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

- 2) Bagi Penelitian Untuk menambah wawasan tentang pola pikir serta pengalaman sebagai upaya peningkatan kualitas profesi pengajaran Akidah Akhlak. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk keperluan pengembangan penelitian.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini lebih fokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum proposal skripsi. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

##### **Bab I. Pendahuluan**

Membahas tentang: Latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

##### **Bab II. Landasan Teori**

Kajian Teori Terdahulu, Landasan Teori, Paradigma

##### **Bab III. Metode Penelitian**

Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Kehadiran Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-tahap Penelitian

##### **BAB V Pembahasan**

Membahas tentang pembahasan temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori.

BAB VI Penutup : Terdiri dari kesimpulan dan saran.